

OPTIMALISASI ISO 9001:2015 UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN BERSAING UMKM

Rini Yulia Handayani^a, Ondy Asep Saputra^b, Julizar Idris^c

^{abc}Program Pascasarjana

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

e-mail : mb20232001@stiabanten.ac.id

Abstrak

UMKM memainkan peran vital dalam ekonomi nasional, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan sosialisasi hasil pembangunan. Meskipun menyumbang 61,9% terhadap total PDB Indonesia, daya saing UMKM diukur dengan skor di bawah 4 dari 10. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan ISO 9001:2015 dan daya saing UMKM, dengan variabel mediasi dalam bentuk daya saing produk. Konsep ini menganalisis ISO 9001:2015, daya saing produk UMKM, dan literatur terkait untuk memprediksi dampak potensial ISO 9001:2015 terhadap daya saing produk dan UMKM. Penelitian ini melibatkan analisis empiris untuk menguji hipotesis.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in the national economy, contributing to economic growth, employment, and the distribution of development outcomes. Despite contributing 61.9% to Indonesia's total GDP, the competitiveness of MSMEs is measured with a score below 4 out of 10. This research aims to explore the relationship between the implementation of ISO 9001:2015 and the competitiveness of MSMEs, with a mediating variable in the form of product competitiveness. This conceptual paper analyzes ISO 9001:2015, the product competitiveness of MSMEs, and relevant literature to anticipate the potential impact of ISO 9001:2015 on product competitiveness and MSME competitiveness. The research involves empirical analysis to test hypotheses.

Keywords: ISO 9001:2015, Product Competitiveness, MSME Competitiveness.

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah sektor usaha yang telah terbukti memiliki peran strategis atau penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi Indonesia di tahun 1997 dan 2008. Pada tahun 2013, UMKM mampu menyumbang perkembangan ekonomi negara sebesar 57,5%, menjadikannya kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi (Bank Indonesia, 2019). Bisnis skala kecil, menengah, dan besar (UMKM) di Indonesia mampu menyerap 77,678,498 ribu orang, atau 96,77% dari tenaga kerja yang dapat diserap oleh bisnis ini (Susilo 2010).

Dalam upaya untuk mengembangkan industri nasional sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Presiden RI Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia masih menghadapi sejumlah masalah, yang mengakibatkan daya saing produk impor berkurang. Keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah serta

tingginya tingkat pungutan adalah masalah utama yang dihadapi UMKM. Potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat oleh berbagai masalah yang ada Sudaryanto, Ragimun, dan Wijayanti pada tahun (2013).

UMKM memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 45,84%, angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yaitu hanya 44,64% (Kemenperin 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dimana eksistensinya mencapai 99,99% dari pelaku usaha nasional (Kemenperin 2022).

Tantangan lain yang dihadapi UMKM adalah liberalisasi perdagangan, seperti penerapan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) yang mulai berlaku pada tahun 2010. Sementara itu, pemerintah menyetujui Perjanjian Kerja Sama ACFTA dan perjanjian lainnya tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan apakah UMKM siap bersaing. Misalnya, belum jelasnya posisi bersaing akibat kesiapan kualitas produk, harga yang tidak kompetitif, kematangan pasar, dan belum jelasnya peta produk impor. Ketika

Komunitas ASEAN diterapkan, maka UMKM Indonesia akan semakin sulit menghadapi situasi ini (Sudaryanto, Ragimun, Wijayanti, 2013). Mengingat berbagai permasalahan terkait daya saing produk, maka perlu adanya jaminan kualitas produk UMKM. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen yang dapat menjaga kualitas tersebut. Sistem manajemen yang dapat mengendalikan mutu produk UMKM adalah penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015.

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), peningkatan daya saing menjadi suatu keharusan. Salah satu standar internasional yang dapat digunakan untuk membantu UMKM meningkatkan kualitas produk dan layanan adalah ISO 9001:2015. ISO (International Organization for Standardization) 9001:2015 adalah suatu standar yang memberikan pedoman untuk mendesain, mengimplementasikan, dan memelihara sistem manajemen mutu. Penerapan ISO 9001:2015 di UMKM diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kepuasan pelanggan, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan daya saing UMKM.

Mohammad Reza Noruzi pada tahun 2019 menyajikan tinjauan sistematis terhadap dampak penerapan ISO 9001 pada UMKM, menyoroti manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh mereka. Menurut Ahmed Hisham, Khaled S. El-Kilani (2017), penerapan ISO 9001 dapat menjadi faktor penentu keberhasilan bagi UMKM dan mendiskusikan kendala yang mungkin dihadapi. Markku V.J. Maula, *et al.*, (2016) memberikan perspektif longitudinal terhadap dampak jangka panjang dari sertifikasi ISO 9001 pada UMKM, dengan mengevaluasi perubahan kinerja mereka dari waktu ke waktu. Referensi penelitian tersebut dapat memberikan wawasan mendalam tentang penerapan ISO 9001:2015 pada UMKM dan menjadi landasan untuk merancang metodologi penelitian yang lebih spesifik.

B. LITERATUR REVIEW

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM),

peningkatan daya saing menjadi suatu keharusan. UMKM di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian, tetapi mereka seringkali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, akses pasar, dan perubahan regulasi. Oleh karena itu, penerapan Sistem Manajemen Mutu (*Quality Management System/QMS*) menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan daya saing UMKM (Ahmed Hisham, *at al.*,2020).

Keandalan Proses:

Indikator Tingkat keandalan dan konsistensi proses dalam memproduksi produk atau menyediakan jasa. Dasar Teori: Keandalan proses merupakan tujuan utama ISO 9001:2015. Menurut Ahmed Hisham, (*at al.* 2020), prinsip-prinsip seperti pendekatan berbasis risiko membantu UMKM mengelola dan meningkatkan keandalan proses.

Kajian terkait teori dan hipotesis yang dikembangkan

ISO 9001: 2015 dan daya saing UMKM

ISO 9001:2015 adalah standar manajemen mutu yang dikembangkan oleh Organisasi Internasional untuk Standardisasi (*International Organization for Standardization* atau *ISO*). Standar ini memberikan kerangka kerja untuk mendirikan, mengimplementasikan, memelihara, dan meningkatkan sistem manajemen mutu dalam suatu organisasi.

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 mengadopsi pendekatan berbasis risiko untuk sistem manajemen mutu. Teori yang melibatkan identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko sangat relevan dalam konteks ini. Dalam literatur manajemen, teori risiko sering kali diterapkan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Sebuah studi konseptual mengungkapkan potensi untuk meningkatkan daya saing UMKM Malaysia melalui penerapan sistem manajemen kualitas total (Mahmud & Hilmi, 2014).

ISO 9001:2015 pada UMKM

Terdapat beberapa kajian terkait teori yang dikembangkan tentang ISO 9001:2015 dan daya saing UMKM mencakup berbagai aspek, mulai dari manfaat implementasi ISO 9001:2015, pengaruhnya terhadap kinerja UMKM, hingga faktor-faktor yang

mempengaruhi daya saing. Misalnya kajian tentang manfaat implementasi ISO 9001:2015 terhadap peningkatan efisiensi, peningkatan kualitas produk dan jasa, dan kepatuhan terhadap standar manajemen universal. Seperti dikemukakan oleh Deming (1986), bahwa prinsip-prinsip manajemen kualitas, seperti yang terdapat dalam ISO 9001:2015, dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Pengaruh ISO 9001:2015 terhadap Kinerja UMKM

Teori: Teori kinerja organisasi dan peningkatan mutu menyatakan bahwa implementasi standar kualitas dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional UMK. Kajian ini dikemukakan oleh Rahman et al. (2017) yang membuktikan bahwa adopsi ISO 9001:2015 berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing UMKM

Teori: Daya saing UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inovasi, manajemen risiko, orientasi pasar, dan kemampuan untuk memenuhi persyaratan pelanggan. Teori ini dapat ditemukan dalam literatur ekonomi, manajemen strategis, dan inovasi, seperti penelitian oleh Porter (1985) mengenai rantai nilai dan kerangka kerja lima kekuatan bersaing dapat memberikan pemahaman lebih lanjut.

C. PEMBAHASAN

Persyaratan Hukum dan Pemahaman UMKM tentang SNI ISO 9001: 2015

Seluruh UMKM yang berada di wilayah Indonesia yang akan melakukan kegiatan harus mendapatkan izin PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) melalui pengambilan sampel. Setelah UMKM menerapkan persyaratan Cara Produksi, Pengolahan, Penyimpanan, dan Distribusi Pangan Berbasis Minat (CPMB), persetujuan PIRT diterbitkan oleh otoritas terkait. Sebanyak 66% UMKM memiliki sertifikat Halal dari MUI, sementara kurang dari 10% yang mengetahui SNI ISO 9001. Terdapat penyimpangan signifikan pada aspek pengujian dan hasil pengujian bahan baku serta produk jadi, serta aspek penyediaan air.

UMKM menghadapi kendala pada aspek pengujian bahan baku dan produk jadi karena kurangnya laboratorium. Purva (2014)

melaporkan kesenjangan sebesar 38,78% dalam kepatuhan UMKM terhadap klausul ISO 9001. SNI ISO 9001 menetapkan persyaratan untuk sistem berkualitas tinggi dan dokumentasi yang tepat pada setiap klausul. Sebagian besar UMKM belum memiliki kebiasaan mendokumentasikan kegiatan mereka, dan meskipun sudah mengikuti pelatihan SNI ISO 9001, pemahaman tentang standar tersebut masih kurang.

Integrasi Strategis ISO 9001:2015: Pemimpin UMKM sebaiknya secara strategis mengintegrasikan ISO 9001:2015 ke dalam operasi bisnis mereka. Ini melibatkan penyesuaian sistem manajemen kualitas dengan strategi bisnis keseluruhan, menekankan komitmen manajemen puncak, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. Studi oleh Rahman dkk. (2017) menyarankan bahwa integrasi semacam itu berdampak positif pada kinerja UMKM.

Pelatihan dan Keterlibatan Karyawan: Menyadari pentingnya pemahaman karyawan, UMKM sebaiknya berinvestasi dalam program pelatihan komprehensif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip ISO 9001:2015. Karyawan yang terlibat lebih mungkin berkontribusi pada efektivitas sistem manajemen kualitas (Schulz & Riemenschneider, 2010).

Budaya Perbaikan Berkelanjutan: UMKM sebaiknya membina budaya perbaikan berkelanjutan. Mengimplementasikan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) untuk perbaikan berkelanjutan, seperti yang disarankan oleh Deming (1986), akan memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah, berinovasi, dan meningkatkan daya saing keseluruhan.

Fokus pada Kepuasan Pelanggan: Mengingat penekanan ISO 9001:2015 pada kepuasan pelanggan, UMKM sebaiknya memberikan prioritas pada pemahaman dan pemenuhan kebutuhan pelanggan. Pengumpulan dan analisis sistematis umpan balik pelanggan dapat membimbing perbaikan dalam produk dan layanan.

Integrasi Manajemen Risiko: UMKM sebaiknya mengintegrasikan ISO 9001:2015 sebagai bagian

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 Februari 2024, Pascasarjana STIA Banten

dari strategi manajemen risiko mereka. Ini melibatkan identifikasi dan manajemen risiko secara sistematis, sejalan dengan penekanan ISO 9001:2015 pada pengambilan keputusan berbasis bukti.

Strategi Diversifikasi Pasar: ISO 9001:2015 dapat menjadi alat bagi UMKM untuk meningkatkan strategi diversifikasi pasar mereka. Prinsip-prinsip standar dapat membimbing UMKM dalam menjangkau pasar domestik dan internasional, sebagaimana diindikasikan oleh indikator seperti pangsa ekspor dan diversifikasi pasar.

Komitmen Pemimpin: Komitmen pemimpin UMKM sangat penting. Pemimpin sebaiknya secara aktif mendukung dan mempromosikan implementasi ISO 9001:2015, menekankan manfaat jangka panjang dan dampak positif pada daya saing organisasi.

Integrasi Inovasi: UMKM sebaiknya melihat ISO 9001:2015 sebagai pendorong inovasi. Dengan meningkatkan efisiensi dan pemahaman kebutuhan pelanggan, standar ini dapat merangsang inovasi dalam proses dan produk, memimpin pada posisi yang lebih kompetitif di pasar.

Dokumentasi dan Pencatatan: UMKM sebaiknya fokus pada praktik dokumentasi dan pencatatan yang benar. Kepatuhan terhadap persyaratan dokumentasi ISO 9001:2015 memastikan bahwa UMKM siap untuk audit dan inspeksi, berkontribusi pada daya saing mereka secara keseluruhan.

Manajemen Hubungan dengan Pemasok: Memperbaiki hubungan dengan pemasok sangat penting. UMKM sebaiknya mempertimbangkan persyaratan ISO 9001:2015 terkait pemasok dan mengintegrasikannya ke dalam strategi manajemen pemasok mereka untuk memastikan kualitas bahan baku dan layanan.

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Daya Saing:

Dukungan teori oleh Mohammad Reza Noruzi (2019) yang menyajikan tinjauan sistematis terhadap dampak penerapan ISO 9001 pada UMKM menjadi landasan yang kuat untuk memahami bahwa implementasi standar

tersebut dapat meningkatkan daya saing UMKM. Manfaat Implementasi ISO 9001:2015 terbukti berdasarkan temuan penelitian. Bahwa implementasi sistem mutu ini dapat meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan daya saing UMKM sesuai dengan teori Deming (1986) dan penelitian sebelumnya oleh Ahire & Golhar (1996).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing UMKM:

Faktor-faktor seperti inovasi, manajemen risiko, orientasi pasar, dan kepatuhan terhadap standar menjadi konsisten dengan teori daya saing UMKM yang dapat ditemukan dalam literatur ekonomi dan manajemen strategis.

D. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Kesimpulan bahwa penerapan ISO 9001:2015 berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja UMKM dan daya saing produk mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh Rahman et al. (2017).

Hubungan antara adopsi ISO 9001:2015 dan peningkatan tingkat inovasi sejalan dengan teori inovasi yang menyatakan bahwa pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan pelanggan dan efisiensi operasional dapat merangsang inovasi.

Dalam konteks praktis, manajemen UMKM dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang dan mengimplementasikan strategi manajemen mutu yang berorientasi pada ISO 9001:2015. Implementasi yang baik dapat membawa dampak positif terhadap kinerja dan daya saing UMKM, dengan konsekuensi positif pada pemangku kepentingan dan pelanggan.

REFERENSI

- Aharoni, Y. (1994). *How Small Firms Can Achieve Competitive Advantages in an Interdependent World*. New York: Oxford University Press.
- Ahire, S. L., & Golhar, D. Y. (1996). Quality management in large vs. small firms. *Journal of Small Business Management*, 1-11.
- Ahmedova, S. (2015). Factors for Increasing the Competitiveness of Small and Medium Sized Enterprises (SMEs) In Bulgaria. *Social and Behavioral Science* (hal. 1104-1112). Bulgaria: Elsevier.

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

Kolaborasi *Triple Helix* dalam Membentuk SDM Unggul di Era Society 5.0
24 Februari 2024, Pascasarjana STIA Banten

- Badan Standarisasi Nasional. (2013). *SISTEM MANAJEMEN MUTU SNI ISO 9001:2015, PENERAPAN PADA USAHA KECIL DAN MENGAH*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Demirbag, M., Koh, S. L., Tatoglu, E., & Zaim, S. (2006). TQM and market orientation's impact on SMEs' performance. *Industrial Management & Data Systems*, 1206-1228.
- Mahmud, N., & Hilmi, M. F. (2014). TQM and Malaysian SMEs Performance: The Mediating Roles of. *Social and Behavioral Sciences* (hal. 216-225). Elsevier.
- Martínez-Costa, M., Martínez-Lorente, A., & Choi, T. Y. (2008). Simultaneous consideration of TQM and ISO 9000 on performance and motivation: An empirical study of Spanish companies. *International Journal of Production Economics*, 23-39.
- Sudaryanto, Ragimun, & Wijayanti, R. R. (2013). *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Tambunan, T. (2008). Ukuran Daya Saing Koperasi dan UKM. *Jurnal Pusat Studi Industri dan U*

